

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor keuangan adalah sektor yang terdiri dari perusahaan – perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial dan ritel, termasuk Perusahaan dana investasi, bank, dan asuransi (Septiyanti et al., 2021). Perusahaan sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang bergerak dalam bidang keuangan. Sektor ini berperan penting dalam membangun ekonomi masyarakat, karena sektor ini berhubungan langsung dengan berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi dalam sebuah negara. Perusahaan sektor keuangan memberikan bantuan kepada masyarakat melalui jasa yang mereka berikan dalam bentuk pelayanan keuangan. Sektor keuangan terdiri dari berbagai industri yang berbeda diantaranya adalah perusahaan perbankan, perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, perusahaan efek, serta perusahaan induk dan investasi. masing – masing dari industri ini memberikan pelayanan keuangan yang berbeda – beda kepada masyarakat.

Kecurangan pada laporan keuangan merupakan tindakan yang disengaja dilakukan oleh perorangan maupun suatu kelompok untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berbeda dari situasi sebenarnya. Kecurangan laporan keuangan tidak hanya merugikan satu pihak, melainkan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Pada perusahaan terbuka, mereka memerlukan investor untuk bisa berinvestasi di perusahaan mereka. Laba perusahaan yang menurun akan

menjadi keraguan bagi investor untuk bisa berinvestasi di suatu perusahaan karena hal itu bisa menyebabkan kerugian bagi investor itu sendiri. Oleh karena itu laporan keuangan dengan kondisi yang baik sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Apabila kondisi perusahaan kurang baik maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar laporan keuangan terlihat baik bagi investor, termasuk dengan memanipulasi akun – akun dalam laporan keuangan. Dalam penelitian (Wulandari & Romandhon, 2023) kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan illegal manajemen untuk menipu pengguna laporan keuangan dengan cara menyembunyikan atau mengubah informasi bersifat material, dengan tujuan untuk kepentingan pribadi atau pihak tertentu.

Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan yang pernah terjadi adalah kasus kecurangan laporan keuangan Wanaartha life yang terjadi di sekitar tahun 2022. dikutip dari halaman suara.com, kasus ini bermula saat penyidikan kasus gagal bayar dan korupsi PT. Asuransi Jiwasraya. Kejaksaan Agung melakukan pemblokiran ratusan rekening efek, salah satunya milik Wanaartha Life. Kemudian Wanaartha Life membuat pernyataan bahwa perusahaan belum bisa memenuhi kewajiban dan hak pemegang polis meskipun pembayaran akan dilakukan secara bertahap. Wanaartha Life menjual produk dengan imbal hasil pasti yang tidak diimbangi dengan kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan hasil dari pengelolaan investasinya. Kondisi ini direkayasa oleh Wanaartha Life sehingga laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK maupun laporan keuangan publikasi tidak sesuai kondisi sebenarnya. Berdasarkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit, kewajiban sebesar Rp3,7 triliun, aset Rp4.7 triliun, dan ekuitas

sebesar Rp977 miliar merupakan manipulasi pihak wanaartha yang tidak dapat dideteksi oleh AP dan KAP yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan tahunan PT Asuransi Adisara Wanaartha. Untuk mendeteksi adanya kecurangan yang terjadi di dalam sebuah perusahaan dapat diidentifikasi melalui teori *fraud* salah satunya ialah teori *fraud diamond*.

Teori *Fraud Diamond* merupakan salah satu teori yang digunakan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Teori *fraud diamond* adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan dalam audit dan *forensic accounting* untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang dapat memicu atau memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian (Humphrey et al., 2023) terdapat empat elemen dalam teori *fraud diamond* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Dalam teori *fraud diamond* terdapat faktor faktor yang dapat digunakan dalam mengukur kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang pertama Tekanan (*Pressure*) diproksikan melalui *Financial Target*. Faktor kedua adalah Kesempatan (*Opportunity*) diproksikan melalui *Nature of Industry*. Faktor ketiga adalah Rasionalisasi (*Rasionalization*) diproksikan melalui *Change in Auditor*. Faktor keempat adalah Kemampuan (*Capability*) diproksikan melalui *Directors Change*.

Faktor pertama ialah tekanan (*pressure*) merupakan suatu kondisi yang dapat mendorong atau memotivasi individu sehingga melakukan tindakan kecurangan. Tekanan ini bisa berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Individu yang berada dibawah tekanan cenderung melihat tindakan *fraud* sebagai satu-satunya solusi untuk mengatasi masalah mereka. Dalam penelitian

(Arifah. L & Efrinal, 2024) tekanan adalah situasi dimana seorang pemangku kepentingan atas laporan keuangan menekan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan yang tidak seharusnya, yang berdampak pada kecurangan laporan keuangan. dalam penelitian (Khuluqi & Napisah, 2022) Tekanan (*pressure*) dapat diproksikan dengan *financial target*. *Financial target* merupakan target keuangan yang harus dicapai oleh perusahaan di periode yang akan datang. Apabila perusahaan memiliki target keuangan yang tinggi namun tidak sejalan dengan kemampuan perusahaan untuk mencapainya, Hal itu akan menjadi permasalahan bagi manajemen perusahaan untuk mencapai target keuangan. Target yang terlalu tinggi dimiliki manajer akan membuat manajer melakukan berbagai upaya untuk mencapai target yang seharusnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2022) yang membuktikan *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor kedua yaitu kesempatan (*opportunity*) merupakan suatu peluang yang dimiliki oleh seseorang yang kemudian dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri ataupun untuk kepentingan organisasi. faktor yang menjadikan kesempatan timbul yaitu pengendalian internal serta pengawasan manajemen yang buruk. Hal ini akan menjadi celah bagi seseorang untuk melakukan tindakan penipuan. (Syarief & Solling Hamid, 2020) menjelaskan bahwa peluang akan muncul karena lemahnya sistem pengendalian serta sanksi yang diberikan Dalam penelitian (Mustagfiroh et al., 2023) Kesempatan (*opportunity*) dapat diproksikan dengan *Nature of Industry*. *Nature of industry* merupakan kondisi ideal suatu perusahaan dalam industri. Perusahaan yang berada di dalam industri

yang harus melibatkan estimasi serta pertimbangan yang kompleks cenderung memiliki resiko yang lebih tinggi dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Salah satu bentuk *nature of industry* yaitu kondisi piutang. Dalam penelitian (Irwandi et al., 2022) *Nature of industry* dapat mendorong manajemen untuk melakukan *financial statement fraud* agar prospek ke depan entitas tersebut terlihat lebih baik di saat kondisi keuangan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kuang & Natalia, 2023a) yang menyatakan *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor yang ketiga adalah *rasionalisasi*. Dalam konteks *fraud* rasionalisasi menjadi salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Pelaku *fraud* sering kali mencari-cari alasan untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa tindakan yang dilakukannya dapat dibenarkan. Menurut (Wicaksono et al, 2023) Rasionalisasi merupakan suatu sikap pembenaran terhadap tindakannya bahwa pelaku bertindak atas nama hak karena telah lama mengabdikan di perusahaan, maka dari itu pelaku *fraud* tidak menganggap dirinya melanggar atau melakukan kecurangan. Dalam penelitian (Utami et al., 2022). Rasionalisasi dapat diproksikan dengan *change in auditor*. *Change in auditor* merupakan upaya yang dilakukan untuk mengganti auditor yang lama dengan auditor yang baru. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membatasi auditor untuk mengaudit sebuah perusahaan paling lama tiga tahun buku pelaporan secara berturut – turut. Peraturan pemerintah juga mengatur masa perikatan auditor sehingga perusahaan harus mengganti auditor setelah jangka waktu tertentu untuk menjaga independensi dan kualitas audit. Adanya pergantian dari auditor yang lama ke auditor yang baru

akan mempengaruhi auditor yang baru untuk dapat memahami kondisi perusahaan. Seringnya dilakukan pergantian auditor oleh perusahaan bisa saja dilakukan untuk menghilangkan jejak peristiwa yang telah ditemukan oleh auditor yang lama. Menurut (Mustagfiroh et al., 2023) *Change in Auditor* merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan bukti dan memberikan pertimbangan apakah *fraud* benar terjadi, bukan untuk mencegah terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yanti & Munari, 2021) *Change in Auditor* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor keempat yaitu kemampuan (*Capability*). Dalam konteks *fraud* kemampuan merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang kemudian digunakan untuk melakukan tindakan kecurangan sehingga tindakan yang dilakukan individu tersebut sulit dideteksi. Kemampuan mengacu pada kapasitas individu untuk memanfaatkan peluang yang ada guna melakukan dan menyembunyikan tindakan. Selain itu, pengetahuan teknis tentang sistem akuntansi dan internal kontrol memungkinkan pelaku memanfaatkan kelemahan sistem untuk mencapai tujuan pribadi atau organisasi. Dalam penelitian (Wulandari & Romandhon, 2023) Posisi seseorang dalam organisasi memberi kemampuan kepadanya melakukan tindakan kecurangan. Jika seseorang itu paham dan mampu dengan benar mengenai pengendalian internal perusahaan, dia dapat menyalahgunakan posisinya untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan. Dalam penelitian (Utami et al., 2022) Kemampuan (*Capability*) dapat diproksikan dengan *Directors Change*. *Directors change* dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan

fraud (Kartikawati et al., 2020). Selain itu, *Directors Change* juga bisa menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi yang baru dianggap lebih berkompeten dari direksi sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pradana & Suwasono, 2024) yang menyatakan bahwa *Directors Change* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Peneliti memilih perusahaan sektor keuangan dikarenakan sektor keuangan terutama perbankan, asuransi, dan investasi sangat rentan terhadap tindakan kecurangan terutama pada kasus manipulasi laporan keuangan karena melibatkan transaksi yang besar dan seringkali tidak transparan serta mekanisme pengelolaan dana yang tidak dipahami oleh semua pihak dan memerlukan strategi yang tepat. selain itu dalam sektor ini juga melibatkan banyak stakeholder. Jika terjadi kecurangan (*fraud*) pada sektor ini maka akan berdampak luas dan melibatkan banyak pihak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh variabel – variabel yang ada dalam *fraud diamond* sehingga dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan serta bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara variabel – variabel yang ada dalam *fraud diamond* dengan kecurangan laporan keuangan. sehingga penulis memilih judul penelitian : **Pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kecurangan menyebabkan kerugian besar bagi investor, kreditur, dan pihak lain yang bergantung pada keandalan laporan keuangan.
2. Tekanan yang diberikan oleh target keuangan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan.
3. Kesempatan yang ada dalam industri dapat mempengaruhi individu untuk melakukan kecurangan.
4. Kurangnya pengendalian kontrol dalam sebuah perusahaan akan memudahkan seseorang untuk melakukan kecurangan.
5. Kecurangan pada laporan keuangan dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan itu sendiri.
6. Pada perusahaan skala besar yang memiliki target keuangan yang tinggi akan menjadi pemicu bagi manajemen untuk melakukan *raud*.
7. Kondisi piutang dapat dimanfaatkan oleh individu yang memiliki wewenang untuk dapat memanipulasi kondisi keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti telah menguraikan identifikasi masalah dari penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, pembahasan dalam penelitian ini hanya terfokus pada permasalahan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *Change in Auditors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *Directors Change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable moderating ?
6. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable moderating ?
7. Apakah *Change in Auditors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai *variable moderating* ?
8. Apakah *Directors Change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable moderating ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Financial Target* terhadap kecurangan laporan

keuangan.

2. Untuk menguji pengaruh *Nature of Industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh *Change in Auditors* terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh *Directors Change* terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk menguji pengaruh *Financial Target* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai *variable moderating*.
6. Untuk menguji pengaruh *Nature of Industry* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai *variable moderating*.
7. Untuk menguji pengaruh *Change in Auditors* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai *variable moderating*.
8. Untuk menguji pengaruh *Directors Change* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai *variable moderating*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai teori *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor agar lebih berhati hati

dalam berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya serta dapat memberikan informasi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan fraud diamond dan kecurangan laporan keuangan, serta Ukuran Perusahaan sebagai variable moderating.